

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Mangrove merupakan ekosistem pesisir yang mampu beradaptasi dengan zona pasang surut, secara fisik mangrove dapat melindungi wilayah pesisir dari gelombang tinggi, menahan resiko erosi dan abrasi, serta mengurangi laju instrusi air laut (Dewi *et al.*, 2021). Ekosistem mangrove digunakan sebagai habitat populasi biologis lainnya dan berperan penting dalam rantai makanan perairan, serta secara ekonomi masyarakat dapat memanfaatkan ekosistem mangrove sebagai sumber kayu (Karimah, 2017).

Indonesia memiliki wilayah hutan mangrove terbesar di dunia dengan luasan hutan mangrove di Indonesia mencapai 3.112.989 ha atau 22,6% dari luasan mangrove dunia dan luas areal mangrove yang tergolong baik hanya sekitar 1.671.140,75 ha sedangkan 1.817.999,93 berada pada kondisi rusak (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017).

Provinsi Kepulauan Riau berdasarkan Peta Mangrove Nasional Tahun 2022 memiliki luas ekosistem mangrove sebesar 67.293,14 ha. Kampung Bulang merupakan wilayah pesisir yang terletak di Kecamatan Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang yang memiliki luasan sekitar 2,46 km<sup>2</sup> dengan kurang lebih 245,69 ha yang sebagian besar dari daratan dan lautan (BPS Kota Tanjungpinang, 2022). Ekosistem mangrove di Kampung Bulang sendiri letaknya cukup menyebar di sepanjang tepi perairan di kelurahan yang berseberangan langsung dengan Kelurahan Kampung Bugis, dan letaknya yang berdekatan dengan kawasan pemukiman masyarakat.

Terdapat beberapa aktivitas masyarakat yang memanfaatkan ekosistem mangrove sebagai salah satu penunjang kehidupan. Letaknya yang berdekatan dengan pemukiman masyarakat membuat ekosistem mangrove di Kampung Bulang terdapat berbagai aktifitas masyarakat salah satunya adalah penebangan kayu yang dimanfaatkan sebagai bahan konstruksi, pembuatan perabot, dan menghasilkan limbah domestik dari rumah tangga, *laundry*, pelabuhan kapal barang dan rumah makan. Masukan limbah dari berbagai kegiatan manusia dapat memberikan perubahan pada lingkungan perairan dan pola pertumbuhan suatu organisme (Pratama *et al.*, 2017).

Oleh sebab itu, kajian mengenai regenerasi mangrove perlu dilakukan untuk menggambarkan ketahanan ekosistem di masa depan yang dapat dilihat melalui pengamatan *seedling* (anakan), *sapling* (pancang), dan pohon mangrove di Perairan Kampung Bulang dalam upaya menjaga keberlanjutan ekosistem mangrove dan kondisi lingkungan. Regenerasi hutan dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh lingkungannya seperti kesehatan mangrove, cahaya yang optimal, kondisi perairan serta substrat yang sesuai (Nurdiansah & Dharmawan, 2018; Numbere, 2021).

### **1.2. Rumusan Masalah**

Ekosistem mangrove mempunyai peran yang penting untuk kawasan pesisir, guna untuk menjaga kelestarian dan kestabilan kondisi darat maupun laut. Pentingnya memperhatikan keberadaan *seedling* (anakan), *sapling* (pancang), dan pohon mangrove untuk menggambarkan regenerasi mangrove agar tetap terjaganya ketahanan ekosistem di masa depan (Putro *et al.*, 2018). Aktivitas penebangan pohon mangrove yang dilakukan oleh masyarakat menimbulkan kekhawatiran akan kerusakan ekosistem mangrove, sehingga hal ini menjadi alasan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai Tingkat Regenerasi Mangrove Berdasarkan *Seedling*, *Sapling* dan Pohon di Perairan Kampung Bulang Kota Tanjungpinang. Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kerapatan pada tingkatan *seedling*, *sapling*, dan pohon mangrove di Perairan Kampung Bulang Kota Tanjungpinang ?
2. Bagaimana tingkat regenerasi mangrove di Perairan Kampung Bulang Kota Tanjungpinang?

### **1.3. Tujuan**

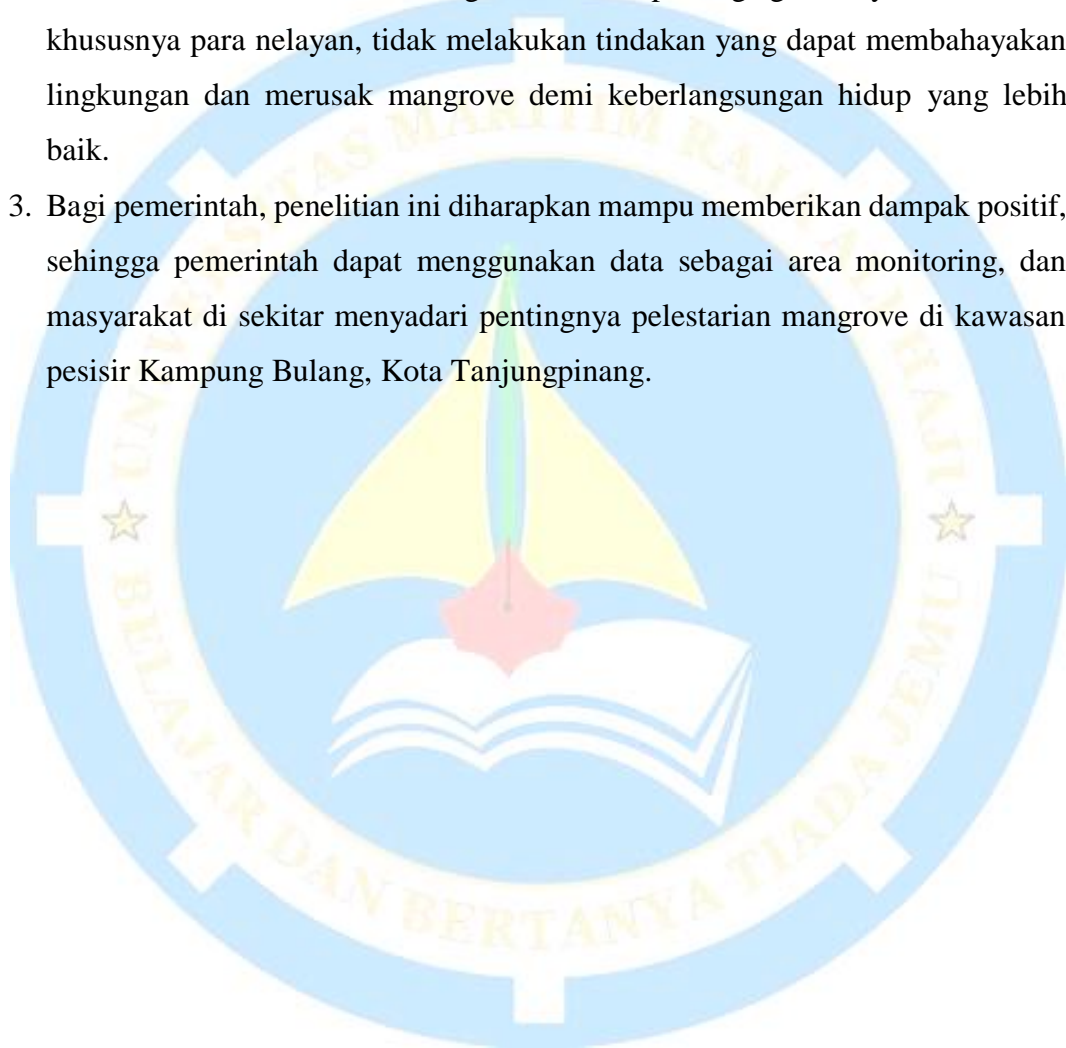
Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui tingkat kerapatan pada tingkatan *seedling*, *sapling*, dan pohon mangrove di Perairan Kampung Bulang Kota Tanjungpinang.
2. Mengetahui tingkat regenerasi mangrove di Perairan Kampung Bulang Kota Tanjungpinang.

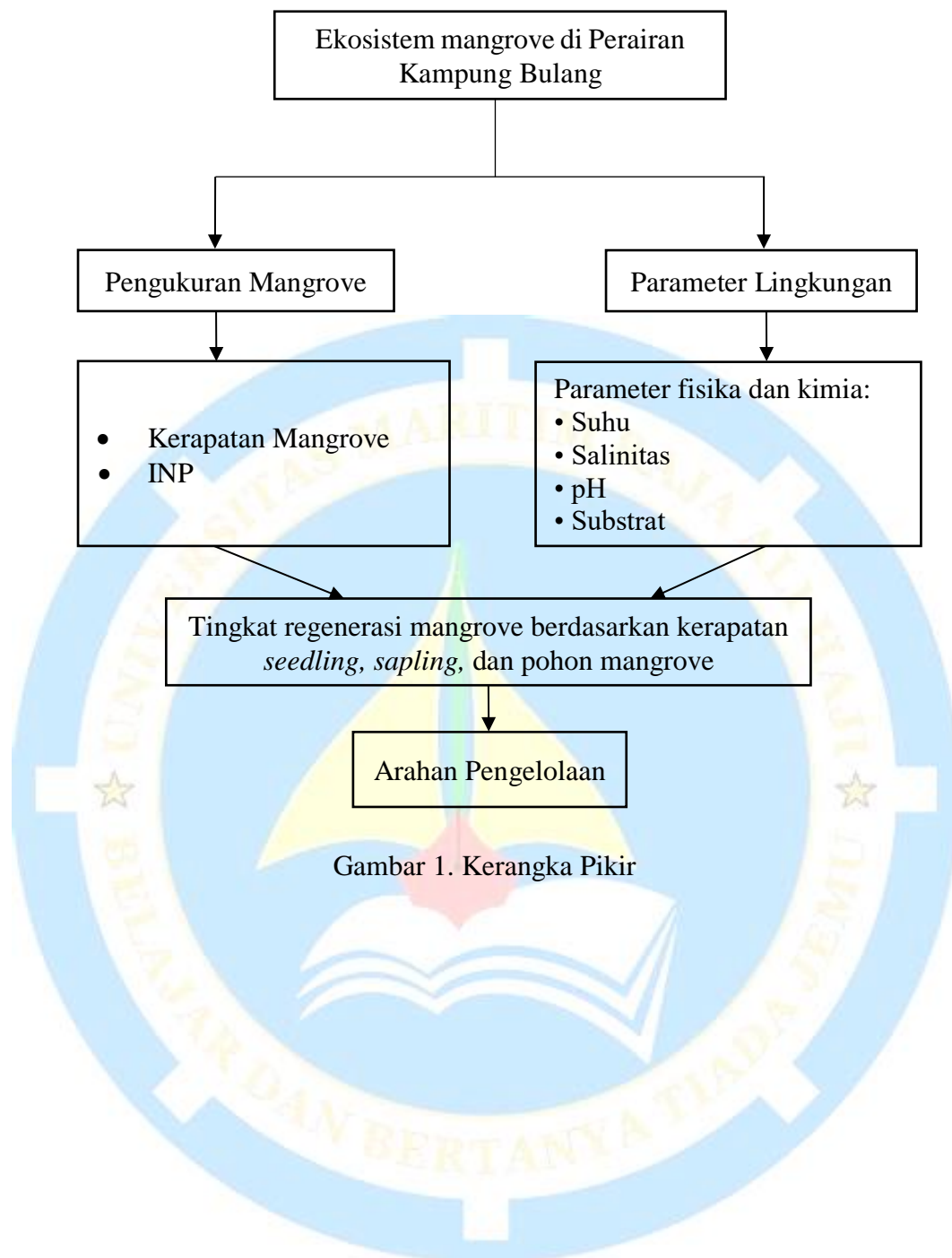
#### 1.4. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, penelitian ini untuk dapat mengetahui secara langsung kerapatan mangrove, INP (indeks nilai penting) pada tingkatan *seedling*, *sapling*, dan pohon mangrove, data dasar untuk monitoring, serta tersedia data tingkat regenerasi mangrove di Perairan Kampung Bulang Kota Tanjungpinang.
2. Bagi masyarakat, diharapkan mampu memberikan wawasan baru serta acuan dalam beraktivitas di lokasi mangrove. Hal ini penting agar masyarakat sekitar, khususnya para nelayan, tidak melakukan tindakan yang dapat membahayakan lingkungan dan merusak mangrove demi keberlangsungan hidup yang lebih baik.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif, sehingga pemerintah dapat menggunakan data sebagai area monitoring, dan masyarakat di sekitar menyadari pentingnya pelestarian mangrove di kawasan pesisir Kampung Bulang, Kota Tanjungpinang.



Kerangka pikir disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir